

**KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM *TAFSIR AL-MISBAH*
(Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat
Keluarga dalam Surat an-Nisa')**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**Rofiq Rahardi
97532354**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Drs. Muhammmad Yusuf, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rofiq Rahardi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan dan arahan, baik dari segi isi, redaksi maupun teknik penulisan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rofiq Rahardi
NIM : 97532354
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : Konsep Keluarga Sakinah Dalam *Tafsir al-Misbāh* (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat an-Nisā')

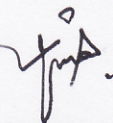
Maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2008

Pembimbing



Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150 267 224



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1534/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

“KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM TAFSIR AL-MISBAH”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rofiq Rahardi

NIM : 97532354

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 27 Agustus 2008

Dengan nilai : **83/B+**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag

NIP. 150 267 224

Penguji I

Dr. H. Fauzan Naif, M.A

NIP. 150 228 609

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

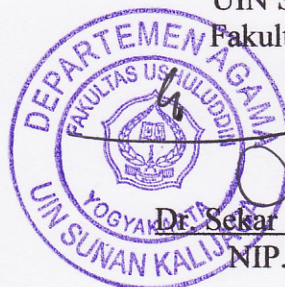
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 27 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP. 150 232 692

MOTTO

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

*Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. an-Nur [24]: 32)**

“Ducunt volentem fata, nolentem trahunt”

(Apabila engkau setuju, takdir akan membimbingmu dan apabila tidak, ia akan memaksa)**

* Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cita Aksara, 1993), hlm. 549.

** Ucapan seorang tokoh Stoa muda Yunani, Seneca, yang hidup pada abad pertama Masehi sezaman dengan Epiktet dan Kaisar Markcus Aurlius. Lihat Frans Magnis-Suseno, *13 Tokoh Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 57.

PERSEMBAHAN

*Khusus kepada kedua orangtuaku,
skripsi ini kupersembahkan.*

ABSTRAK

Islam memberi perhatian yang serius perihal keluarga. Ini terlihat dari beragam term yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan makna keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahkan, dalam Al-Qur'an terdapat satu surat yang banyak berbicara tentang keluarga, yaitu Surat an-Nisa'.

Dalam sejumlah literatur tafsir, masalah keluarga dikupas dengan cukup mendalam sesuai dengan karakter dan kecenderungan mufasirnya. Dengan mempertimbangkan banyaknya literatur tafsir, penulis memfokuskan kajian terhadap keluarga pada penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*.

Sebagai pembatas kajian, penelitian ini menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat keluarga yang terdapat dalam Surat an-Nisa'. Penelitian ini hendak mengungkap bagaimana konsep keluarga menurut M. Quraish Shihab sekaligus bagaimana penafsirannya terhadap ayat-ayat keluarga dalam Surat an-Nisa'.

Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis berupaya menemukan gambaran pemikiran Quraish tentang konsepsi keluarga sakinah berikut problematikanya. Langkah yang ditempuh adalah mengidentifikasi terlebih dahulu ayat-ayat dalam Surat an-Nisa' yang berkenaan dengan keluarga, baru kemudian ditelusuri cara penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir tersebut.

Setelah melakukan eksplorasi secara mendalam, diketahui bahwa konsep keluarga sakinah dalam perspektif M. Quraish Shihab dikemukakan selain berdasar pada ayat dan hadis, juga pada pendapat para ulama. Penelusuran konsep keluarga sakinah dengan cara demikian untuk menghindari subyektifitas pemikiran, sehingga dengan mengacu pada ketiga referensi tersebut, yaitu ayat, hadis, dan pendapat ulama, M. Quraish Shihab ingin menampilkan pemaknaan terhadap konsep keluarga sakinah secara obyektif.

Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat keluarga dalam Surat an-Nisa' bersifat normatif-historis-kontekstual. M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat keluarga dengan memerhatikan konteks masyarakat saat ini, sehingga terjadi upaya kontekstualisasi terhadap ayat-ayat keluarga dalam Surat an-Nisa' dalam kehidupan kontemporer.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Misbah* (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat an-Nisa') ini.

Skripsi ini tak mungkin terselesaikan tanpa motivasi dan bantuan berbagai pihak. Karenanya, penulis merasa berhutang budi dan perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, Ketua Jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
4. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan komentar, catatan, dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Tafsir Hadis yang memfasilitasi keterbukaan cakrawala pengetahuan penulis.

6. Ayah dan Ibu, berkat kesabaran, cinta kasih, doa, dan motivasi spiritualnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar melayani penulis untuk mencari bahan referensi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, penulis sangat senang dan merasa mendapat kehormatan apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Juni 2008

Rofiq Rahardi
97532354

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع			

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
ف	gain	g	ge
ق	fa	f	ef
ك	qaf	q	qi
ل	kaf	k	ka
م	lam	l	‘el
ن	mim	m	‘em
و	nun	n	‘en
ه	waw	w	w
ء	ha’	h	ha
ي	hamzah	‘	apostrof
	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

	ditulis	<i>Hikmah</i>
	ditulis	<i>‘illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
	ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	<i>a</i>
—	kasrah	ditulis	<i>fa'ala</i>
—	dammah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>zukira</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

	ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
	ditulis	<i>al-Sama'</i>
	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Makna Keluarga	14
B. Keluarga dalam Terminologi Al-Qur'an	18
1. Term yang Langsung Menunjuk Makna Keluarga	18
2. Term yang Tidak Langsung Menunjuk Makna Keluarga	29
C. Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab Keluarga	33

1. Tugas Keluarga	33
2. Fungsi Keluarga	35
3. Tanggung Jawab Keluarga.....	37

BAB III M. QURAISH SHIHAB DAN *TAFSIR AL-MISBAH*

A. Biografi M. Quraish Shihab	39
B. Tentang <i>Tafsir al-Misbah</i>	44
1. Latar Belakang Penulisan.....	44
2. Sistematika Tafsir.....	46
3. Metode Penafsiran.....	48

BAB IV KONSEP KELUARGA SAKINAH DAN PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG AYAT-AYAT KELUARGA

A. Konsep Keluarga Sakinah	61
B. Etika Berkeluarga.....	67
1. Hak dan Kewajiban Suami-Istri	67
2. Pendidikan dalam Keluarga.....	80
C. Hubungan Keluarga dan Masyarakat	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Misi terpenting dalam risalah kenabian Muhammad adalah membentuk tatanan masyarakat humanis yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Karena itu, sejak ditabalkan sebagai utusan Tuhan (baca: rasulullah) sekaligus menandai kelahiran Islam,¹ ia segera menyerukan dakwah islamiyah. Hatta, dalam tempo yang relatif singkat ia mampu membentuk peradaban dunia yang sangat cemerlang.²

Dari sekian doktrin Islam yang diserukan Nabi Muhammad, persoalan keluarga adalah salah satunya. Dalam persoalan keluarga tercakup relasi vertikal dan horizontal sekaligus. Maksudnya, keluarga memiliki andil yang sangat penting dalam pencapaian kedekatan dan peningkatan ibadah kepada Allah, serta menjadi media untuk berkiprah dalam masyarakat luas.³ Sebab, pada dasarnya keluarga adalah unit terkecil lembaga sosial dalam sebuah struktur besar yang

¹ Kemunculan Islam diinisiasi dari wahyu yang pertama kali diterima Muhammad sebagai pijakan epistemologi teologis pengangkatannya menjadi utusan Tuhan (baca: rasul). Wahyu pertama diperkirakan turun tahun 610 M ketika Muhammad melakukan “meditasi” (*tahannuts*) di Gua Hira, yakni QS. Al-Alaq ayat 1-6. Lihat Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah, Cet. Ke-5, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980).

² Peran Nabi Muhammad dalam membentuk sejarah peradaban dunia telah diakui secara luas. Seorang pemuda yang meski berasal dari golongan suku Quraisy yang terhormat namun keluarganya tidaklah disegani serta awalnya sama sekali tidak diperhitungkan dalam konteks sosial Mekah pelan namun pasti mampu merumuskan perubahan radikal terhadap sistem dan tatanan masyarakat dari segala aspeknya, baik sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Maka, tak heran bila Michael H. Hart menempatkan Nabi Muhammad sebagai tokoh nomor wahid dari seratus tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah. Lihat Michael H. Hart, *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah* dalam <http://www.media.isnet.org> diunduh pada 15 Januari 2008.

³ Burhanuddin Daja, dkk., *Agama dan Masyarakat* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993), hlm. 448-449.

dinamakan masyarakat. Maka bisa dimaklumi jika dikatakan, keluarga yang tenteram berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera.⁴ Keluarga demikianlah yang termasuk dalam kategori keluarga sakinah.

Untuk menuju keluarga demikian, sudah barang tentu pernikahan adalah pintunya. Pernikahan dalam Islam bukan sekadar media untuk pemenuhan kebutuhan biologis. Lebih dari itu, pernikahan adalah sebuah kehormatan dalam beragama. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menyebut pernikahan sebagai perjanjian yang sangat berat (*misaqan galizan*)⁵ di hadapan Allah.

Mengingat betapa besar signifikansi pernikahan ini, Al-Qur'an dalam beberapa tempat menganjurkan untuk menikah. Perintah ini dapat dilihat dalam Surat ar-Rum [30] ayat 21.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”⁶

Maka kian jelas, keluarga menjadi media untuk menempa diri secara berkesinambungan hingga mencapai derajat insan kamil. Namun demikian, upaya

⁴ Tohari Musnamar, dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 59.

⁵ Dalam pandangan Fauzil Adhim, istilah ini hanya muncul tiga kali dalam Al-Qur'an. Dua kali berkenaan dengan masalah tauhid, sedangkan sisanya berkaitan dengan masalah pernikahan. Lihat, Fauzil Adhim, *Kupinang Engkau dengan Hamdalah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm. 70.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cita Aksara, 1993), hlm. 644.

membentuk keluarga sakinah jelas tidaklah semudah membalik telapak tangan. Secara konseptual, keluarga sakinah mudah dipelajari. Dalam perspektif Fauzil Adhim, keluarga sakinah adalah keluarga yang di dalamnya kedap dengan ketulusan cinta (*rahmah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan kedamaian hati (*sakinah*). Dalam keluarga ini, perasaan cinta dan kasih sayang telah membangkitkan semangat optimistis dalam menatap kehidupan. Singkatnya, dalam keluarga sakinah ketenangan hati mudah ditemui, ketenteraman jiwa dapat terjaga, dan masing-masing elemen keluarga (baca: suami-istri) saling melengkapi dalam mengupayakan kemaslahatan.⁷

Namun demikian, implementasi konsep keluarga sakinah pada praktiknya acapkali menemui banyak kendala, sehingga tak sedikit bahtera rumah tangga yang karam di tengah perjalanan mengarungi samudera kehidupan.⁸ Ini merupakan indikasi gagalnya pembentukan keluarga sakinah. Faktor penyebabnya memang beragam. Namun keseluruhan faktor penyebab tersebut bermuara pada lemahnya kesadaran suami-istri dalam memahami segala perbedaan yang melekat dalam karakter masing-masing.

Hal inilah yang memicu ketidakmampuan mereka untuk mengelola potensi masalah sebagai media pembelajaran bagi kedewasaan berpikir. Alih-alih demikian, potensi masalah tersebut justru melemahkan ikatan yang telah terikrar melalui akad nikah. Adanya masalah dalam kehidupan berkeluarga memang tak terelakkan. Suami-istri sudah semestinya mau membuka diri untuk menerima

⁷ Fauzil Adhim, *Memasuki Pernikahan Agung* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 22.

⁸ Hasan Basri, *Kelurga Sakinah (Tinjauan Psikis dan Agama)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 70.

karakter masing-masing, sehingga konflik yang muncul nantinya bisa diselesaikan dengan dialog yang terbuka, bukan malah saling menyalahkan satu sama lain.⁹

Fenomena tersebut mestinya diinsafi oleh setiap pasangan suami-istri. Kesungguhan membentuk keluarga sakinah harus diteguhkan sejak awal. Pasalnya, hidup berkeluarga merupakan dambaan setiap orang. Manusia diciptakan Allah berpasang-pasangan. Maka, ketika seseorang telah menikah, berarti ia telah mengukuhkan identitas dalam sebuah ikatan yang suci. Dalam hal ini, Quraish Shihab berpendapat bahwa pernikahan merupakan manifestasi fitrah manusia yang merindukan pasangan sebelum dewasa dan hasrat yang meluap-luap setelah beranjak dewasa. Untuk itulah, sebagai fasilitator Islam mensyariatkan pernikahan yang akan menenteramkan jiwa.¹⁰

Ketenteraman jiwa yang dijanjikan oleh pernikahan tentu bisa terjadi bila masing-masing eksponen keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya, berpegang teguh pada nilai-nilai yang telah ditanamkan agama Islam, serta mampu membangun interaksi yang sinergis dalam komunitas sosial yang sehat.¹¹ Karena itu, tujuan pernikahan dalam Islam bukan semata-mata pemenuhan hasrat biologis (seksual), tetapi juga untuk merangkai kepuasan psikis-emosional (jiwa). Bila pernikahan diniatkan hanya untuk melegalkan hubungan seksual, maka orientasi pernikahan tak lebih daripada kebahagiaan

⁹ Fauzil Adhim, *Disebabkan oleh Cinta, Kupercayakan Rumahku Padamu* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 179.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 192.

¹¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 236.

jasmani. Akan tetapi, jika dimaksudkan untuk kepuasan ruhani, tentunya kepuasan jasmani dengan sendirinya akan tergapai.¹²

Di samping itu, tujuan berkeluarga adalah untuk meneruskan keturunan yang dalam hal ini adalah anak. Statemen ini dipertegas oleh Al-Qur'an dalam Surat an-Nahl [16] ayat 72 berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

“Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka, mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?”¹³

Atas dasar firman tersebut, keberadaan anak merupakan tujuan yang paling prinsipil dalam sebuah keluarga. Hatta, sering terdengar pameo bahwa kebahagiaan keluarga tanpa kehadiran anak terasa belum sempurna. Faktor ini pula yang mendasari perintah Nabi Muhammad agar menikahi perempuan diindikasikan mampu memberi keturunan yang banyak. Dalam hal ini, Nabi Muhammad bersabda:

()

“Kawinlah kalian dengan wanita yang banyak anak penuh cinta, maka sungguh aku menjadi bangga atas kalian semua”. (H.R. an-Nasa'i dan Abu Dawud)

¹² Hasan Basri, *Keluarga...*, hlm. 55.

¹³ Depag, *Al-Qur'an...*, hlm. 412.

Oleh sebab itulah, Islam merancang empat unsur yang perlu dipahami secara saksama bagi masing-masing pasangan yang hendak melangsungkan pernikahan. Keempat unsur tersebut adalah fisik, nasab, harta, dan agama. Namun dari keempat unsur tersebut, unsur terakhir, yakni agama, amat ditekankan sebab memiliki kontribusi yang amat penting dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dari sini dapat dilacak betapa besar perhatian Islam dalam urusan keluarga. Islam memberi tuntunan secara mendetail untuk mengelola rumah tangga agar menjadi keluarga sakinah. Tuntunan tersebut tentu saja bersumber dari Al-Qur'an di mana fungsinya sebagai pedoman hidup tidak saja bagi umatnya tetapi juga seluruh manusia.¹⁴

Secara spesifik, perhatian Al-Qur'an terhadap masalah keluarga ini terangkum dalam Surat an-Nisa'. Dalam surat tersebut, dikupas hal-hal penting yang berkenaan dengan persiapan pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri, pendidikan anak, dan sejenisnya. Maka tidak mengherankan bila penamaan an-Nisa' pada surat ini lebih disebabkan banyaknya ayat yang mengungkap permasalahan wanita dalam struktur keluarga.¹⁵

¹⁴ Dalam Q.S. al-Anbiya' [21]: 107 dengan tegas dijelaskan bahwa keputusan Muhammad sebagai nabi tak lain untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Ar-Razi menjelaskan, keberadaan Muhammad sebagai rahmat bagi semesta terjadi dalam ranah keagamaan dan keduniaan. Keputusan Muhammad lainnya sebuah suluh yang menerangi kegelapan zaman jahiliyah yang mangkir dari kebenaran risalah ketuhanan. Masyarakat jahiliyah tempo itu terjerumus dalam kebingungan yang tak jelas jluntrungnya. Muhammad dengan risalah ketuhanan menunjukkan kebenaran serta menegakkan hukum yang berkeadilan. Sementara dalam ranah keagamaan, Muhammad memurnikan risalah tauhid yang telah diselewengkan. Lihat Fakhruddin ar-Razi, *Tafsir Mafatih al-Gaib*, juz 11, hlm. 80-83.

¹⁵ Zahir bin Iwad al-Alma'i, *Dirasat fi at-Tafsir al-Maudu'i li al-Qur'an al-Karim* (Riyad: T.pn. 1405), hlm. 123. Bandingkan dengan Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Ida Nursida (terj.) (Bandung: al-Bayan, 1995), hlm. 216.

Dan, M. Quraish Shihab dalam konteks ini merupakan salah satu ilmuwan Islam Indonesia sekaligus seorang mufasir yang memiliki kepedulian tinggi terhadap persoalan sosial-kemasyarakatan, termasuk persoalan keluarga. Rekam jejaknya dalam ranah tafsir Indonesia telah dibuktikan dengan karya monumentalnya, yakni *Tafsir al-Misbah*.¹⁶ Karena itu, mencermati sekaligus menguak pandangan Shihab tentang persoalan keluarga dalam tafsir tersebut merupakan fakta yang menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat keluarga dalam Surat an-Nisa'?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab.
2. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat keluarga dalam Surat an-Nisa'.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

1. Diperoleh gambaran yang detail tentang konsep keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab berikut penafsirannya terhadap ayat-ayat keluarga dalam Surat an-Nisa’.
2. Sebagai sumbangan ilmiah-akademik dalam khazanah keilmuan Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang penelaahan penulis, masalah keluarga memang telah dibahas oleh sejumlah ilmuwan. Misalnya, Fauzil Adhim dengan bukunya *Kupinang Engkau dengan Hamdalah*.¹⁷ Dalam buku tersebut Adhim memang mengeksplorasi hal-hal penting yang mesti diperhatikan oleh suami-istri terutama dalam konteks menjaga hubungan baik antarkeduanya. Meski Adhim mencoba membahas keluarga secara tematis, namun buku ini tidak cukup memenuhi syarat sebagai sebuah tafsir di samping Adhim sendiri memang bukanlah seorang mufasir.

Selain Adhim ada juga Ima Dewi Nurmamukti dengan penelitiannya *Etika Hubungan Suami-Istri: Kajian atas Kitab Uqud al-Lujain fi Bayan Huquq az-Zaujain*. Penelitian yang berbentuk skripsi ini menjelaskan sejumlah hal yang mesti dilakukan sepasang suami-istri dalam upaya menciptakan keluarga sakinah. Penelitian ini juga memuat model klasifikasi hubungan suami-istri yang baik sebagaimana yang diuraikan oleh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Uqud al-Lujain fi Bayan Huquq az-Zaujain* tersebut.

¹⁷ Fauzil Adhim, *Kupinang Engkau dengan Hamdalah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999).

Nurcholis Madjid dalam *Masyarakat Religius*¹⁸ juga mengupas masalah keluarga dengan cukup menarik. Madjid membangun sebuah tesis tentang spiritualitas pernikahan dan kehidupan keluarga. Baginya, tujuan luhur pernikahan dan keluarga adalah perlindungan terhadap hak-hak asasi yang tersembul dalam upaya membentuk budi pekerti yang luhur. Akan tetapi Madjid tidak membangun paradigma berpikirnya secara runtut berdasar atas seruan Al-Qur'an terutama dalam Surat an-Nisa'.

Sementara penelitian terhadap M. Quraish Shihab juga cukup banyak ditemukan. Howard M. Federspiel, misalnya, dengan *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga M. Quraish Shihab*.¹⁹ Federspiel mengulas pemikiran Shihab yang tertuang dalam tiga karyanya: *Lentara Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*; *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*; dan *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Permasalahan Umat*. Penelitian Federspiel ini sedikitpun tidak menyorot karya Shihab yang monumental, *Tafsir al-Misbah*.

Ada pula Islah Gusmian dengan *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*.²⁰ Dalam buku ini Gusmian memberi porsi pembahasan relatif sedikit terhadap karya Shihab. Hal bisa dimaklumi, sebab fokus penelitian Gusmian bukan semata-mata karya Shihab, melainkan sejumlah

¹⁸ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997).

¹⁹ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga M. Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1999).

²⁰ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2002).

tafsir yang ada di Indonesia. Dus, penelitian Gusmian tak lebih sebatas penelitian metodologis terhadap tafsir-tafsir tersebut.

Penelitian yang agak berbeda dilakukan oleh Arif Subhan dalam artikel bertajuk “Menyatukan Kembali Al-Qur'an dan Ummat: Menyimak Pemikiran M. Quraish Shihab”.²¹ Subhan menyoroti pemikiran Shihab dengan menekankan pada tiga hal, yaitu metode penafsiran, kemukjizatan Al-Qur'an, dan aspek munasabah.

Penelitian yang lebih fokus dilakukan oleh Anis Rahmawati dengan judul *Munasabah dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*.²² Dalam penelitian ini, Rahmawati secara khusus menguraikan aspek *munasabah*, baik antarayat maupun antarsurat, yang dipakai Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*—hanya terbatas pada 10 volume.

Berdasar atas telaah pustaka tersebut, penulis melihat bahwa kajian tentang konsep keluarga dalam pandangan M. Quraish Shihab berikut penafsirannya terhadap ayat-ayat keluarga yang terserak dalam Surat an-Nisa' belum pernah dilakukan. Karena itu, penelitian ini terjaga orisinalitasnya.

²¹ Aris Subhan, “Menyatukan Kembali Al-Qur'an dan Ummat: Menyimak Pemikiran M. Quraish Shihab”, dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*, No. 5, Vol. IV, 1995, hlm. 78-85.

²² Anis Rahmawati, *Munasabah dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini lebih bersifat literatur, maka termasuk kategori penelitian pustaka (*library research*) di mana penulis dalam proses pencarian data tak perlu terjun ke lapangan dengan survei maupun observasi.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data utama yang dalam hal ini adalah *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. *Kedua*, sumber data pendukung, yakni buku, makalah, jurnal atau hasil pemikiran dan penelitian lainnya yang memiliki relevansi strategis dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ayat-ayat dalam Surat an-Nisa' yang berkenaan dengan keluarga terlebih dahulu diidentifikasi, baru kemudian ditelusuri cara penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* sekaligus untuk menemukan konsepsi keluarga sakinah dalam perspektifnya.

4. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif berarti menggambarkan seraca prosedural alternatif pemecahan masalah dengan memunculkan keadaan objek yang tengah dikaji berdasar kenyataan yang bisa ditemui.²³ Metode deskriptif bisa juga dimaknai dengan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok

²³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 61.

permasalahan, melacak, serta melakukan sistematisasi sedemikian rupa yang nanti berujung pada pengambilan kesimpulan.²⁴

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode ini difungsikan untuk melihat penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* terhadap ayat-ayat keluarga dalam Surat an-Nisa’.

F. Sistematika Pembahasan

Guna terfokusnya penelitian ini, perlu melakukan sistematisasi pembahasan sebagai berikut:

Diawali dengan bab pertama yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai kerangka acuan penelitian dan menjaga jangan sampai terjadi pelebaran pembahasan sekaligus untuk mencapai target yang diinginkan secara maksimal.

Bab kedua menguraikan keluarga dalam perspektif Islam. Pada bagian ini akan diulas makna makna keluarga secara umum, juga dari perspektif Al-Qur'an yang merujuk pada term-term, baik langsung atau tidak, menunjukkan makna keluarga. Pada bagian ini juga diulas tugas, fungsi, dan tanggung jawab keluarga.

Bab ketiga berisi sketsa historis M. Quraish Shihab dan karya monumentalnya, *Tafsir al-Misbah*. Pada bagian ini akan diungkap riwayat hidup Shihab serta telaah terhadap karyanya yang meliputi metodologi, corak, dan pendekatannya.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 3.

Bab keempat merupakan inti penelitian ini. Pada bagian ini akan ditelusuri konsep keluarga sakinah menurut Shihab serta penafsirannya terhadap ayat-ayat keluarga dalam Surat an-Nisa'.

Bab kelima sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab di muka, terdapat beberapa hal yang patut diajukan sebagai konklusi dalam penelitian ini:

1. Quraish Shihab merumuskan keluarga sakinah sebagai keluarga yang ditopang oleh berbagai unsur penting seperti kesatuan akidah, kemampuan mewujudkan ketenteraman, pergaulan yang baik, kekuatan dalam melindungi anggota keluarga, hubungan kekerabatan, dan pembagian tugas yang berimbang. Substansi terpenting dalam keluarga adalah ketenteraman sebagaimana dimaksud oleh Surat ar-Rum [30] ayat 21. Ketenangan dan ketenteraman dalam keluarga sakinah tidak datang dengan sendirinya. Akan tetapi diperoleh melalui proses panjang, terutama faktor kesiapan sebelum mengarungi keluarga seperti fisik, mental, dan ekonomi. Keluarga menyatukan suami-istri tidak berdasar atas hubungan kepemilikan satu sama lain, tidak juga penyerahan diri seorang istri kepada suami. Kemenyatuan suami-istri disimpulkan dalam hubungan kemitraan yang diisyaratkan oleh kata *zawj* yang berarti pasangan. Jadi, suami adalah pasangan istri, demikian pula sebaliknya, istri adalah pasangan suami. Faktor utama yang sanggup mengokohkan kesatuan suami-istri dalam kehidupan keluarga adalah unsur *mawaddah*, *rahmah*, dan *amanah*. *Mawaddah* adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak

buruk. Sementara *rahmah* adalah kondisi psikologis yang muncul dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan, sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya. Sedangkan *amanah* adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain disertai dengan rasa aman dari pemberinya karena kepercayaannya bahwa apa yang diamanatkan itu akan dipelihara dengan baik, serta keberadaannya aman di tangan yang diberi amanah.

2. Dalam Surat an-Nisa' dijelaskan sekian aturan yang berhubungan dengan kehidupan keluarga. Misalnya, kewajiban suami-istri, pendidikan keluarga, serta hubungan keluarga dengan masyarakat. Di antara kewajiban istri terhadap suami adalah taat dan patuh kepada suami serta menjaga harta, sikap, dan penampilan agar tidak menimbulkan fitnah. Adapun beberapa kewajiban suami terhadap istri adalah memperlakukan istri dengan baik serta memberi nafkah, baik bersifat lahiriyah maupun batiniah. Terkait dengan pendidikan, keluarga wajib mendidik seluruh anggotanya, baik suami, istri, maupun anak, di mana tujuannya adalah untuk mengukuhkan eksistensi keluarga di tengah kehidupan sosial masyarakat.

B. Saran-saran

Penelitian ini hanya terfokus pada eksplorasi Surat an-Nisa' tentang keluarga dalam perspektif penafsiran Quraish Shihab. Karena bersifat tematik dan dibatasi pada satu surat, yaitu Surat an-Nisa', maka ayat-ayat tentang keluarga yang tersebar di selain Surat an-Nisa' menjadi terabaikan. Selain itu, fokus pada

pemikiran satu tokoh dalam sebuah karyanya juga menjadi keterbatasan tersendiri. Di luar Quraish Shihab dan *Tafsir al-Misbah*, masih banyak tokoh dan karya tafsir lain yang juga penting dikaji terkait dengan permasalahan keluarga. Hal inilah yang perlu ditindaklanjuti oleh peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abud, Abdul Ghani. *al-Usrah al-Muslimah wa al-Usrah al-Mu'asirah (Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya)*, terj. Muzakir AS. Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.
- Adhim, Fauzil. *Disebabkan oleh Cinta, Kuperkirakan Rumahku Padamu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Adhim, Fauzil. *Kupinang Engkau dengan Hamdalah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- , *Memasuki Pernikahan Agung*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Alma'i, Zahir bin Iwad. *Dirasat fi at-Tafsir al-Maudhu'i li al-Qur'an al-Karim*. Riyad: T.pn, 1405.
- Asyrofuddin, Ahsin Muhammad. "Corak dan Metode Tafsir yang Perlu Dikembangkan", dalam *Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di Perguruan Tinggi Agama*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.
- Athi, Hammudah Abdul. *The Family Structure in Islam, (Keluarga Muslim)*, terj. Anshari Thayib. Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr li at-Tiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzu', 1980.
- Basri, Hasan. *Kelurga Sakinah (Tinjauan Psikis dan Agama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah bin Ismail. *Jami' as-Sahih*, juz V. Beirut: Dar al-Yamamah, 1987.
- Daja, Burhanuddin dkk. *Agama dan Masyarakat*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cita Aksara, 1993.
- Djanika, Rahmat. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.

- Ensiklopedi Indonesia*. Bandung: N.V. Penerbitan W. Van Hoeve, t.th.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudu'i, Dirasah Manhajiyyah Maudu'iyah*. T.tp: t.p, 1976.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga M. Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1999.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia, Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Haikal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah, Cet. Ke-5. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Hart, Michael H. *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah* dalam <http://www.media.isnet.org> diunduh pada 15 Januari 2008.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Menyayangi Istri Membahagiakan Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Kisyik, Abdul Hamid. *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Ida Nursida (terj.). Bandung: al-Bayan, 1995.
- Kuper, Adam Kuper dan Jessica. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial*, terj. Haris Munandar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Latif, HSM Nasaruddin. *Keluarga Muslim*. Jakarta: BP-4 Pusat, t.th.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Seni Berkeluarga Islami*. Yogyakarta: Nuqtah, 2001.
- Miharso, Mantep. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*., hal. 46.
- Musnamar, Tohari dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995.

- Al-Qurthubi. *al-Jami li Ahkam Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Kitab al-Arabiyyah li at-Tiba'ah wa an-Nasyr, 1977 M/1387 H.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zilal Al-Qur'an*, jilid 2, pent. Ahmad Yasin, ddk. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan, 1998.
- Rahmawati, Anis. *Munasabah dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Al-Razi. *Tafsir Mafatih al-Ghaib*.
- Rida, Abdurasyid. *Memasuki Makna Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah* 6. Bandung: al-Masyarakat Arif, 1996.
- Al-Shabbagh, Mahmud. *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, terj. Bahruddin Fanani. Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir al-Bayan*, jilid I. Bandung: al-Ma'arif, 1966.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1994.
- , *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999.
- , *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1997.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- , *Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- , *Untaian Permata buat Anakku: Pesan Al-Qur'an untuk Mempelai*. Jakarta: al-Bayan, 1995.
- , *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan, 2000.
- , *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.

Subhan, Arief. “Menyatukan Kembali Al-Qur'an dan Umat: Menguak Pemikiran M. Quraish Shihab”, dalam Jurnal Ilmu dan Kebudayaan *Ulumul Qur'an*, No. 5, Vol. IV, 1993.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Al-Suyuthi, Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin. *Tafsir al-Jalalain*. Damsyiq: Dar al-Jail, 1995 M/1415 H.

Takariawan, Cahyadi. *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami*. Solo: Intermedia, 1997.

Taqiyuddin. *Pendidikan untuk Semua Dasar dan Falsalah Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1.

Wojowasito, S. *Kamus Inggris Indonesia*. Bandung: CV. Pengarang, 1977.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaran Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.

Susunan Kronologis Surat Madaniyah dalam Beberapa Versi

Urut Kro- nolo- gis	Ibn Abbas		Al-Kafi		Hikrimah & al- Hasan		Ibn an-Nadim (<i>Fihrist</i>)		Abi Thalhah		Qatadah		Kronologi Mesir	
	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat	No	Nama Surat	No
1	al-Baqarah	2	al-Baqarah	2	al-Mutaffifin	83	al-Baqarah	2	al-Baqarah	2	al-Baqarah	2	al-Baqarah	2. Ayat 281 belakangan
2	al-Anfal	8	al-Anfal	8	al-Baqarah	2	al-Anfal	8	Ali Imran	3	Ali Imran	3	al-Anfal	8. Ayat 30- 36 Mk
3	Ali Imran	3	Ali Imran	3	Ali Imran	3	al-A'raf	7	an-Nisa'	4	an-Nisa'	4	Ali Imran	3
4	al-Ahzab	33	al-Ahzab	33	al-Anfal	8	Ali Imran	3	al-Maidah	5	al-Maidah	5	al-Ahzab	33
5	al-Mumtahanah	60	al-Mumtahanah	60	al-Ahzab	33	al-Mumtahanah	60	al-Anfal	8	at-Taubah	9	al-Mumtahanah	60
6	an-Nisa'	4	an-Nisa'	4	al-Maidah	5	an-Nisa'	4	at-Taubah	9	ar-Ra'd	13	an-Nisa'	4
7	az-Zalzalah	99	az-Zalzalah	99	al-Mumtahanah	60	az-Zalzalah	99	al-Hajj	22	an-Nahl	16	az-Zalzalah	99
8	al-Hadid	57	al-Hadid	57	an-Nisa'	4	al-Hadid	57	an-Nur	24	al-Hajj	22	al-Hadid	57
9	Muhammad	47	Muhammad	47	az-Zalzalah	99	Muhammad	47	al-Ahzab	33	an-Nur	24	Muhammad	47. Ayat 13 pada waktu hijrah

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : Rofiq Rahardi
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal, lahir : Jember, 19 Oktober 1978
Alamat asal : Dsn. Krajan RT/RW 003/001 Ds. Ampel Kec.
Wuluhan Kab. Jember 68162
Alamat : Jl. Bimosakti No. 70 Sapen Yogyakarta

Pendidikan:

MI Abbasiyyah Jember (Tamat 1990)
MTs Baitul Arqam Jember (Tamat 1994)
MAPK Jember (Tamat 1997)
UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis (1997)

Orang Tua:

Nama Ayah : Abdul Aziz (Alm.)
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sholikhah
Pekerjaan : Petani